

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN
EKONOMIKELUARGAJANDA CERAI MATI DI
DESATUMBUBARA KECAMATAN
BAJO BARATKABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak.,CA.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2021

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA
JANDA CERAI MATI DI DESA TUMBUBARA KECAMATAN
BAJO BARAT KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak.,CA.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rezki Oktari s

Nim : 17 0401 0019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Bagi Keluarga Janda Di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu (Studi Kasus: Wanita Janda Cerai Mati) Sebagai Orang Tua Tunggal Di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”.

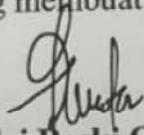
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,

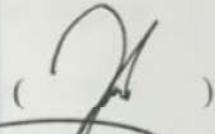
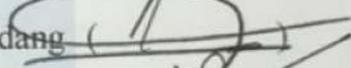
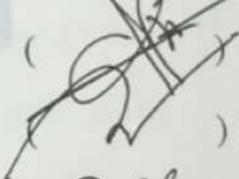
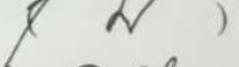
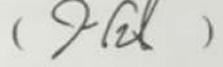

Sri Reski Oktari
NIM. 17 0401 0019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Janda di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Sri Rezki Oktari S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0019, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 10 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 30 Juni 2022

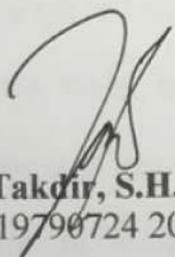
TIM PENGUJI

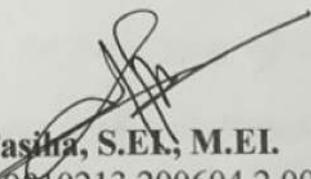
- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El.,M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Fasiha S. El.,M. El. | Penguji I | () |
| 4. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak., CA. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1/002


Dr. Fasiha, S.El., M.El.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . (امابعد

Puji syukur peneliti panajtakan kepada Allah Swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Janda Cerai Mati di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu” setelah melalui proses panjang.

Shalawat dan Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban perkembangan ilmu pengetahuan yang dirasakan sampai saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, Guna memperoleh gelar Sarjana S1 (strata satu) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sehingga penelitian Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian Skripsi ini masih jauh kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti meyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta.

Bapak Syarifuddin dan Ibu Sri harni yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Sungguh peneliti mempersembahkan kepada mereka berdua semoga senantiasa dalam limpahan kasih sayang Allah Swt serta

selalu mendoakan peneliti setiap saat dan memeberikan banyak dukungan dalam penyusunan Sripksi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H, Wakil Resktor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E, M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Binis Islam, Dr. Hj.Ramlah M, M.M, beserta Bapak wakil dekan I,II, dan III Fakultas Ekonomi dan Binis Islam IAIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Dr. Fasiha, M.E.I. beserta staf yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Muh. Abdi Imam, SE., M.Ak., CA. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam proses ini.
5. Dr. Fasiha S.EI.,M.EI dan selaku penguji I dan II, yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Hendra Syafri, S.E., M.M. selaku dosen Penasihan Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini, serta seluruh staf yang telah membantu dalam pelayanan akademik.

8. Kepala Perpustakaan, Mahadeng, S.Ag., M.Pd., Beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini.
9. Sahabat serta teman-teman seperjuangan khususnya kelas Ekis A Angkatan 2017 yang selalu setia mendampingi, memberikann semangat, memberikan bantuan selama proses pembelajaran di Institut serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan semua oleh peneliti , yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kepada saudara-saudariku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku, Riska handayani, Rika salma, Hasliana, Satriani, Sukma, Sinta, Andi Nurul Hasanah, Marzuki, Andi Muhammad harun, Nasarruddin, Ari anggara dan Zainuddin serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan semua oleh peneliti , yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini
12. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai tahap ini, bertahan dengan keadaan , dan semoga ini awal dari perjuanganku .

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt

Palopo, 13 Januari 2022

Sri rezko oktari s

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z̤	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haikiat, transliterasi ya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
هَؤُلَاءِ

: *hau*

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

3. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْحُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمَدِينَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُومًا	: <i>nu'ima</i>
عُدْوَانَ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

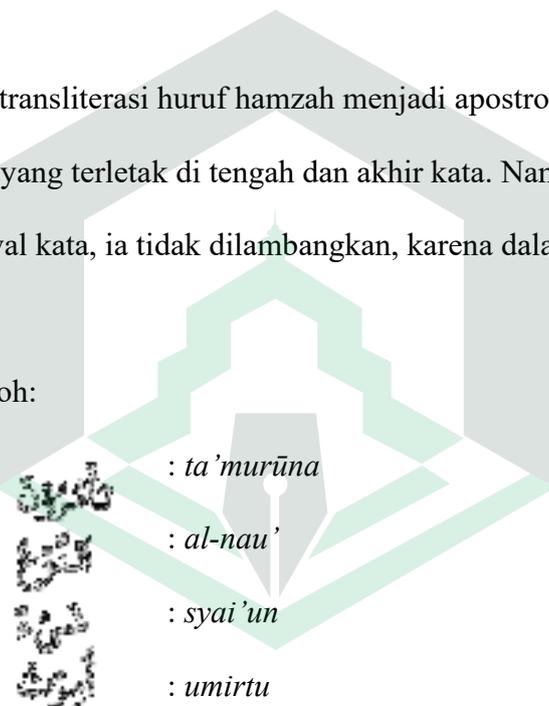
Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزلازل : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الفلسفة : *al-falsafah*
البلاد : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:



تأمرونا : *ta'murūna*
النأء : *al-nau'*
سأءء : *syai'un*
ءمءءء : *umirtu*

788i

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

8. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

dānillāh *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

 : *hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

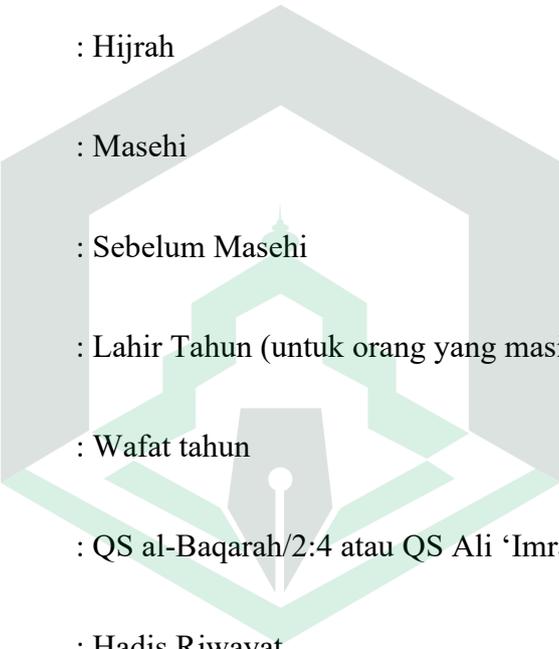
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan



Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
SWOT	: <i>Strenght, Weaknesse, Opportunity, Threats</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	: Wafat tahun
QS .../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKTATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR AYAT	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	15
1. Strategi Pemenuhan.....	15
2. Pendapatan Rumah Tangga.....	25

3. Peningkatan Ekonomi Keluarga.....	
C. Kerangka Pikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Fokus Penelitian.....	36
C. Definisi Istilah.....	37
D. Desain Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Hasil Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	
Lampiran	

DAFTAR TABEL/GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Fikir.....	
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tumbubara.....	56
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	61
Tabel 4.3 Lembaga Pemerintahan Desa Tumbubara	63
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk sesuai dengan Dusun.....	



DAFTAR AYAT

Q.S AL-Baqarah ayat 215	3
-------------------------------	---



ABSTRAK

Sri Rezki Oktari S, 2021. *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Janda Cerai Mati di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Muh. Abdi Imam.

Kata kunci: Strategi, Pemenuhan, Ekonomi, Janda Cerai Mati.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi janda cerai mati di Desa Tumbubara. Dengan rumusan masalah. 1. Bagaimana kondisi perekonomian janda cerai mati di Desa Tumbubara? 2. Bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi janda cerai mati di Desa Tumbubara?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di Desa Tumbubara. Selain itu adanya tambahan data pendukung dari buku-buku bacaan dan juga sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perekonomian para janda di Desa Tumbubara itu berbeda-beda, ada yang berkecukupan dan ada ada juga yang memprihatinkan, terutama janda yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan usaha sampingan. Akan tetapi janda cerai mati tetap berusaha keras untuk meenyambung hidup tanpa ada campur tangan orang lain. Adapun strategi yang dilakukan oleh janda cerai mati dalam pemenuhn kebutuhan ekonomi rumah tangga dengan cara bekerja kersa, membuka usaha sendiri dan pemasukan tambahan dari anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena yang banyak di jumpai dalam masyarakat ini adalah keberadaan seorang janda. Janda merupakan fenomena yang terjadi di beberapa kota-kota besar yang menghasilkan pandangan baru dalam sebuah struktur keluarga. Keluarga janda adalah keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua dengan anak-anak akibat perceraian atau ditinggal pasangannya. Mereka mengasuh dan membesarkan anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, apa lagi jika yang mengalami hal seperti ini adalah wanita. Hal ini tentulah tidak mudah untuk di jalani, dikarenakan masyarakat kita yang masih memandang seorang janda dengan sebelah mata. Menyandang status janda bagi perempuan di negeri ini berarti menanggung beban cibiran, anggapan miring, dan kesendirian memikul beban materi maupun psikis.¹

Perubahan hidup dimana seorang yang diharuskan menjadi wanita satu-satunya bertanggung jawab penuh terhadap kehidupan keluarganya. Seorang janda dipaksakan untuk bisa menjalankan tugas yang dulu ia kerjakan dengan suaminya seperti mengurus anak-anak, mengurus segala keadaan rumah dan seorang janda juga harus menduduki posisi sebagai ayah dari anak-anak yang mana bertanggung jawab penuh menjaga perilaku dan kedisiplinan

¹ Khairun Rijal "Problematika Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone" 2019 :20<http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

anaknyanya, wanita janda memiliki tanggung jawab yang jauh lebih berat dari pada kehidupan sebelumnya.

Seorang janda di dalam rumah tangga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kelangsungan hidup terutama dalam segi perekonomian. Tapi sebagian masyarakat menganggap peran perempuan dalam masalah ekonomi kadangkala di remehkan. Peran seorang janda adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan anak-anaknya. Namun dalam kenyataannya perempuan janda ini sebagai pencari nafkah utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini diakibatkan karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga semakin hari semakin bertambah sehingga seorang perempuan janda harus bisa mengatasi berbagai tuntutan tersebut.²

Faktor yang menyebabkan orang menjadi janda yang pertama adalah perceraian yang disebabkan oleh permasalahan atau perbedaan pendapat, sedangkan yang kedua adalah perpisahan yang tidak diinginkan seperti kematian yang sudah di takdirkan oleh Allah SWT. Selain faktor tersebut menjadi seorang janda juga disebabkan oleh adanya faktor lain yaitu pernikahan dini dan rendahnya tingkat pendidikan. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan perempuan banyak menjadi janda.³

² Fina Fina, Erda Fitriani, *Kehidupan Janda di Negeri Koto Sani* Vol.3, No.3 (14 Agustus 2020) : 432, perpektif.ppj.unp.ac.id

³Hoiril Sabariman, Siti Kholifah, "Menjanda sebagai Model Resiliensi Perempuan" Vol. 4 No. 1, (April 30 2020) : 125 scholar.archive.org

Saat ini keluarga janda memiliki serangkaian masalah khusus. Permasalahan yang di alami janda sangat kompleks. Mereka harus membesarkan anak-anaknya seorang diri dan menghadapi permasalahan ekonomi, terutama jika saat menikah ia tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Otomatis, ketika tiba-tiba ia kehilangan suami yang selama ini menopang perekonomian keluarga, para janda pun tidak memiliki pemasukan tetap.⁴ Demikian juga dengan janda yang ada di Desa Tumbubara sering dihadapkan pada kesulitan ekonomi.

Setelah bercerai janda di Desa Tumbubara tinggal bersama anak-anaknya dalam menjalani kehidupan, janda membutuhkan berbagai kebutuhan pangan, sandang dan papan. Bagi seorang janda tentu memiliki kesulitan tersendiri, dimana dia harus bisa memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan anak-anaknya dan mereka harus bisa melewati itu semua tanpa adanya seorang suami di dalam rumah tangga.

Kondisi ekonomi yang semakin sulit saat ini menjadi beban yang harus dipikul oleh perempuan janda yang bekerja sebagai pekerja musiman. Karena kondisi tersebutlah yang menjadikan perempuan janda membatasi pengeluarannya. Cara mereka mengkondisikan pemenuhan ekonomi ketika kebutuhan pokok masih bisa di atasi namun jika kebutuhan bersifat mendesak harus segera di penuhi seperti sakit.

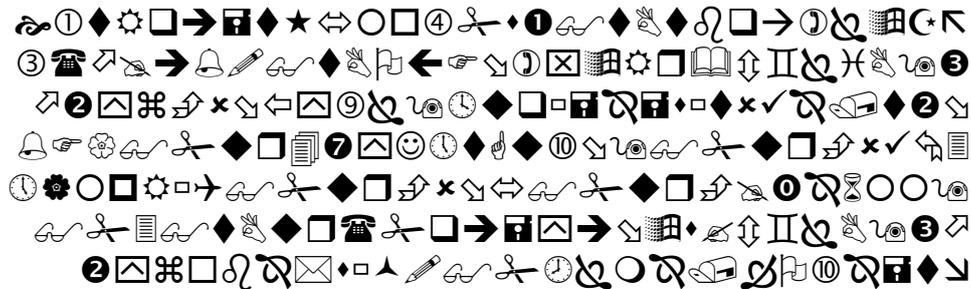
⁴Firdaus, Ariesta, Sri Rahmadani “ Strategi Janda Muda dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup di Jorong Lubuak Kapiék Nagari AIA Amo Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung” (agustus 2 2018) : 7 repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id

Berdasarkan hasil observasi di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu yang merupakan mempunyai tiga dusun yaitu Dusun Salu Kompi, Dusun Tumbubara, dan Dusun Karampa. Observasi awal penulis lakukan di Desa Tumbubara menemukan saat ini jumlah penduduk di Desa Tumbubara sebanyak 1130 jiwa, jumlah keluarga sebanyak 298 KK dan jumlah rumah sebanyak 223. Di Desa Tumbubara ada beberapa orang yang berstatus sebagai janda baik itu janda cerai mati maupun janda cerai hidup, jumlah janda di Desa Tumbubara sebanyak 50 orang 37 janda cerai mati 13 orang janda cerai hidup.

Objek penelitian penulis disini adalah janda cerai mati, alasan peneliti memilih janda cerai mati sebagai objek kajian penelitian, karna janda cerai mati mempunyai beberapa anak yang masih dalam tanggungannya otomatis beban yang dia alami dua kali lipat dari sebelumnya sedangkan kondisi perekonomiannya sangat memprihatinkan karena mereka berasal dari keluarga kurang mampu. Apalagi dia tidak mempunyai pekerjaan tetap dia hanya bekerja serabutan yang penting halal dan bisa menghasilkan uang untuk menafkahi anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Adapun janda cerai mati sebanyak 23 orang mendapatkan beberapa bantuan pemerintah yang di kategorikan sebagai keluarga yang kurang mampu di Desa Tumbubara yaitu bantuan seperti BLT (bantuan langsung tunai) sebanyak Rp300.000 perbulan selama 3 bulan berturut turut dan Bansos (bantuan sosial) itu berupa uang sebanyak Rp 300.000 dan beras 10kg selama dua bulan berturut-

turut.⁵ Berikut merupakan ayat Al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan tentang pemenuhan kebutuhan keluarga janda.



Terjemahannya: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu, bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan”. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (QS. Al-Baqarah :215)⁶

اللَّيْلِ السَّاعِي عَلَى الْأَرْزَمَةِ وَالْمَسَاكِينِ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَكَالَّذِي يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ

Terjemahan: “Orang yang berusaha menghidupi para janda dan orang-orang miskin laksana orang yang berjuang di jalan Allah. Dia juga laksana orang yang berpuasa di siang hari dan menegakkan shalat di malam hari.” (HR. Bukhari no. 5353 dan Muslim no. 2982)⁷

Berdasarkan ayat dan hadist di atas agama Islam mengajarkan umat manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan.

Permasalahan ekonomi menjadi hal yang paling urgent dimana-mana, terlebih lagi untuk masyarakat kalangan bawah, para janda khususnya, mereka harus menjadi orang tua tunggal bagi anak-anak mereka. Kerasnya kehidupan di

⁵Observasi Langsung di Kantor Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat pada tanggal (Juni 28 21)

⁶ Dapaertemen Agama RI Al-qur'an dan terjemahan

⁷ Muhammad Abduh Tuasikal, Kumpulan Amalan Ringan, (November 03 2019)

era sekarang ini menuntut mereka untuk terus berfikir bagaimana caranya untuk tetap bertahan hidup sehingga perekonomian mereka tetap terkendali dan tentunya mereka mempunyai strategi agar ekonomi mereka terpenuhi.⁸

Menjalani kehidupan sebagai janda tentunya sangat berat beban yang dipikul. Akan tetapi walaupun mereka menjalani status sebagai janda mereka tetap bisa menghidupi kebutuhan ekonomi mereka dan anak-anak mereka pun masih bisa melanjutkan sekolah.⁹Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat kabupaten Luwu.*”

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembiasaan permasalahan dan tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan dilakukan. Peneliti akan berfokus pada strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi janda di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga janda di Desa Tumbubara
2. Bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi bagi keluarga janda di Desa Tumbubara.

⁸Hoiril Sabariman, Siti Kholifah, “ Menjanda sebagai Model Resiliensi Perempuan” Vol.4 No.1 (April 30 2020): 101-114 scholar.archive.org

⁹ Zulfi Lisdayanti “Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut” 2018 : 7 <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi bagi keluarga janda di Desa Tumbubara
2. Untuk mengetahui kondisi perekonomian keluarga janda di Desa Tumbubara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi janda sebagai orang tua tunggal.
 - b. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Mahasiswa/I Institut Agama Islam Negeri Palopo
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan inspirasi kepada pemerintah di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu untuk lebih menaruh perhatian terhadap bagaimana peran janda dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

- b. Membantu memberi suatu pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi janda di Desa Tumbubara sebagai orang tua tunggal.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti akan membandingkan dengan hasil penelitian lainnya. Ada beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan yaitu:

- a. Penelitian dengan judul Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Bagi Keluarga Janda di Desa Karang Pakis Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang (studi kasus: Wanita (janda cerai mati) Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Karang Pakis Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang) yang di lakukan oleh Siti Kholifah pada tahun 2019.

Hasil dari pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara rumah tangga janda saat masih ada suami. Perubahan ditunjukkan dari pola aktivitas ekonomi diantaranya aktivitas konsumsi sehari-hari, penambahan produksi rumah tangga yaitu dari usaha sampingan, distribusi pendapatan, dan pendapatan utama yang di hasilkan dari pekerjaan utama yang dilakukan oleh rumah tangga janda. Serta strategi yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan mereka yaitu melalui penggunaan strategi bertahan hidup.¹⁰

¹⁰Siti Kholifah "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Bagi Keluarga Janda di Desa Karang Pakis Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang (Studi kasus: Wanita (Janda cerai mati) Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Karang Pakis Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang)". (universitas truno joyo Madura 2019) : 5-7 <https://pta.trunojoyo.ac.id>

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keluarga janda dan jenis penelitian yang digunakan adalah sama-sama jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

- b. Penelitian dengan judul Strategi Bertahan Hidup Janda di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang dilakukan oleh Mira pada tahun 2019.

Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah tingkat kehidupan pada delapan janda di Desa Lambara Harapan ditemukan fenomena kemiskinan perempuan terjadi dari masa kecil dari pendidikan yang rendah, kemudian setelah menikah mereka hidup dalam rumah tangga miskin dan setelah menajada mereka harus menjadi kepala rumah tangga dengan sejumlah tanggungan.

Kemudian strategi bertahan hidup janda selain bekerja di sector informal juga memanfaatkan sumber pendapatan dari anggota keluarga serta jaringan sosial yang berada di lingkungannya.¹¹ Adapun persamaan dari penelitian ini adalah keduanya menggunakan penelitian kualitatif dan sama sama membahas tentang strategi janda. Sedangkan perbedaan penelitian adalah terletak pada tempat penelitian dan hasil penelitian.

- c. Penelitian dengan judul Strategi Bertahan Hidup Janda Muda Di Desa Terara Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur yang dilakukan oleh

¹¹ Mira "Strategi Bertahan Hidup Janda di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" (Universitas Negeri Makassar), (mei 15 2019): 9-14
<http://eprints.unm.ac.id>

Fathu Nurul Yanti pada tahun 2021. Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang ditempuh oleh janda muda di Desa Terara Kecamatan Terara Kabupaten Lombok timur adalah membangun usaha kecil-kecilan, seperti jual gorengan, plecing, pentol, nasi dan perlengkapan sekolah dan melakukan penghematan, yaitu membuat skala prioritas kebutuhan yang penting serta mengelolah agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan dan melakukan peminjaman, yaitu meminjam uang di bank sebagai upaya untuk bisa membuat usaha kemudian nanti di bayar menggunakan hasil usaha tersebut, dan dibantu oleh anggota keluarga yaitu dilakukan dalam bentuk menerima bantuan dari keluarga dan mertua untuk meringankan beban hidup.¹²

Persamaan dari penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data dan sama-sama meneliti tentang strategi janda. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian dan tempat penelitian.

- d. Penelitian dengan judul “ Stigma Janda Dalam Judul Berita Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” yang dilakukan oleh Sunarsih pada tahun 2020. Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah berdasarkan temuan di atas, stigma janda yang dikonstruksi lewat judu-judul berita media daring dimasa pandemic di Indonesia cenderung semakin memojokkan posisi dan status janda di masyarakat. Tidak ada hubungan langsung antara janda dan pandemi. Yang tersirat dari judu-judul berita tersebut adalah adanya

¹² Fathul Nurul Yanti “Strategi Bertahan Hidup Janda Muda Di Desa Terara Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur”. (Universitas Muhammadiyah Mataram), (Juli 6 2021) : 29-30 <https://repository.ummat.ac.id>.

keretakan rumah tangga akibat krisis di masa pandemi. Pemberitaan yang memuat kata janda cenderung untuk menarik perhatian iklan dan sekedar memanfaatkan persepsi publik tentang janda yang sudah terbentuk sebelumnya, yaitu bahwa janda indtik sebagai actor tindakan asusila dan actor yang patut di kasihani, atau disantuni.¹³

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang objek penelitian janda hanya saja dia lebih membahas mengenai stigma janda dalam berita media daring pada masa covid-19 dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian yaitu terletak pada tempat penelitian dan juga hasil penelitian.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pemenuhan

Menurut Stephanie K. Marrus strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara serta upaya bagaimana agar tujuan tersebut bisa dicapai.

Menurut Siagian strategi merupakan metode atau rencana yang di pilih untuk membawa masa depan yang di harapkan, misalnya pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah. Sedangkan menurut J.Salusu strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk

¹³Sunarsih “Stigma Janda Dalam Judul Berita Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” (Institut Teknologi Sumatera), Vol. 4 No.2 (Oktober 6 2020) : 131-137 e-journal.usd.ac.id

mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dengan kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi adalah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai. Sedangkan pemenuhan adalah upaya yang dilakukan untuk memenuhi, melaksanakan, mewujudkan suatu tujuan.¹⁴

Awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan. Konsep generic ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan di dalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan. Karena strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan perusahaan strategi memiliki beberapa sifat lain yaitu menyatu, menyeluruh, dan integral.

Menyusun strategi meliputi penetapan tujuan, sasaran dan strategi organisasi yang berisi kebijakan dan program. Rencana strategis meliputi keseluruhan kegiatan proses perencanaan strategis, dari visi misi, nilai-nilai, dan seterusnya sampai dengan penetapan tujuan, sasaran dan strategis organisasi atau perusahaan yang berisi kebijaksanaan dan program. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien.

¹⁴ Zuriani Ritonga *Manajemen Strategi* (Teori dan Aplikasi), Yogyakarta, Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama 2020) : 20

Tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi :

- a. Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- b. Arah strategi harus bisa menentukan rencana dan sebaliknya.
- c. Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
- d. Ia harus di aplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas.
- e. Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- f. Fleksibilitas adalah sangat esensial.
- g. Strategi harus berpusat pada jangka panjang.

Menurut Suharto strategi pemenuhan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi pemenuhan dapat di kelompokkan menjadi tiga kategori.

- a. Strategi aktif

Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan untuk hidayah dengan cara menggunakan satu potensi yang dimiliki seperti memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya sebagai aktivitasnya sendiri.

- b. Strategi pasif

Strategi pasif merupakan cara untuk bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga supaya tidak melebihi

pemasukan, ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup yaitu bekerja sebagai petani kecil, yang diumumkan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relative kecil dan tidak menentu.

c. Strategi jaringan

Strategi jaringan adalah strategi hidup yang dilakukan secara formal atau informal ketika dalam kesulitan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya.¹⁵

Strategi pemenuhan adalah cara atau siasat yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya, dimana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usaha, agar usaha kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi yang dimaksud peneliti disini adalah bagaimana cara seseorang tersebut untuk melakukan suatu usaha agar kehidupan ekonomi rumah tangganya terpenuhi.¹⁶

Strategi pemenuhan adalah sebagai rangkain tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang mengengah ke bawa secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan lewat sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran kuantitas dan kualitas barang dan jasa.

15

¹⁶ Hakimi, *Strategi Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi* (Singkawang, Penerbit Guepedia 2020) : 17-19

2. Pendapatan Rumah Tangga

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sedangkan menurut Diana dan Setiawati menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.¹⁷

Menurut Theodorus M. Tuanakotta indikator pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu.

b. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang atau barang dari semua anggota rumah tangga yang diperoleh, baik berupa upah/gaji, pendapatan dari usaha pihak lain (transfer). Dengan kata lain, pendapatan yang berasal dari pemberian jasa faktor produksi tenaga kerja, balas jasa capital, maupun yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

¹⁷ Anastasia Diana dan Lilis Setiawan “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan” (Yogyakarta : Andi, 2017), 32

Menurut Suparyanto pendapatan rumah tangga (keluarga) adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan rumah tangga berasal dari:

- a. Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswasta.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- c. Hasil dari pemilikan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Subandi berpendapat bahwa pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota yang bekerja baik dari pertanian maupun dari luar pertanian.¹⁸

Tujuan bekerja untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Kebanyakan Negara konsumsi rumah tangga meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah dan lain-lain. Pendapatan yaitu segala uang atau segala pembayaran yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji atau upah, sewa, bunga, laba, dan

¹⁵ Mesra B, Ibu Rumah Tangga dan Kontribusinya dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang” Vol.11 No. 1 (Juni 10 2019) : 142 <http://jurnal.pancabudi.ac.id>.

lain-lain bersama sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiunan, dan lain lain.¹⁹

Rumah tangga yaitu sala satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai, atau mengahabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini di tentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang di dapat dari gaji mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pengeluarannya, dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga, kedudukan sosial, pengaruh lingkunga, gaya hidup, serta kebiasaan atau selera.

Teori Keynes menyatakan bahwa konsumsi suatu keluarga di pengaruhi oleh pendapatan keluarga dan julmah anggota keluarga. Teori ini menyatakan semakin tinggi pendapatan, maka akan semakin tinggi konsumsinya. penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga yaitu penghasilan yang didapat oleh seseorang atas prestasi kerjanya terhadap suatu perusahaan atau lembaga lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuan hidup dirinya maupun keluarganya, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan lainnya.²⁰

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas

¹⁹ Prathama Raharja “ Teori Ekonomi Mikro suatu Pengantar” (Jakarta Fakultas Ekonomi : 2006) : 292

²⁰Nur Rianto Al Arif, Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) : 4

pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja, dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi.²¹

3. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Menurut Prof. Simon Kuznets peningkatan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyusuaian- penyusuaian teknologi, intitusional dan ideology terhadap berbagai keadaan yang ada.²²

Peningkatan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang di hitung suatu Negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indicator misalnya naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

Peningkatan ekonomi merupakan sala satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan

²¹ Mesra B, S.E, M.M “ Ibu Rumah Tangga dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang” Vol.11 No.1 (Juni 10 2019) : 142 <https://jurnal.pancabudi.ac.id>

²² Michael Tadaro “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga” (Jakarta, Erlangga 2000) :

output nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.²³

Teori pertumbuhan ekonomi dalam perkembangannya hingga saat ini terdapat beberapa berbagai teori pertumbuhan ekonomi. Teori ini sendiri banyak muncul untuk menjelaskan siklus pertumbuhan sekaligus faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap suatu peningkatan perekonomian nasional oleh para ahli. Diantaranya adalah:

a. Teori Neoklasik

Teori neoklasik atau dikenal juga sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan sebab mulanya diperkenalkan Adam Smith, kemudian dikemukakan kembali oleh Robert Solow dan T.W. Swan. Teori ini menyatakan terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

b. Teori Klasik

Teori klasik telah berkembang mulai dari abad ke-18 pencetusnya adalah tokoh terkemuka bernama Adam Smith yang menyatakan bahwa perekonomian penduduk dalam suatu Negara akan meraih titik tertingginya saat menggunakan system liberal yang terdiri dari dua unsur utama yaitu pertumbuhan penduduk dan outputnya.

²³ Rahardjo Adisasmita “ Teori-Teori Pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan wilaya” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 4

Konsep ini kemudian disanggah oleh David Ricardo yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional sebaliknya, hanya akan membuat tenaga kerja produktif bertambah sehingga berdampak pula pada turunnya upah kerja. Teori ekonomi klasik lahir sebagai tonggak pertama dalam pemikiran ilmu ekonomi yang digunakan sebagai suatu disiplin ilmu.

c. Teori Historis

Teori ini dikembangkan oleh sejumlah ahli ekonomi diantaranya Karl Bucher, Werner Sombart, dan Frederich List dengan pandangannya yang berbeda-beda, namun sama-sama berpusat pada kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Karl hubungan antara produsen dan konsumen mempengaruhi pertumbuhan nasional, hubungan ini sendiri terjadi dalam kota, kemasyarakatan, tingkat rumah tangga tertutup, hingga dunia. Sementara Werner Sombart mengelompokkan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, dari tahapan pertumbuhan industry, hingga tahapan kapitalis.²⁴

Ekonomi keluarga merupakan sala satu unit kajian paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Dalam masyarakat, ekonomi keluarga dikalsifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi, yaitu: ekonomi mampu, ekonomi sedang, dan ekonomi keluarga tidak mampu. Ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam masyarakat.

²⁴Tim Mahasiswa S2 PE UNESA “ Teori Pemikiran Ekonomi”(Surabaya, Penerbit Guepedia The First On-Publisher in Indonesia 2019) : 53

Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, secara berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk sampai pada posisi aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan. Dalam kurun waktu yang lama apabila di akumulasikan maka akan dapat terkumpul dalam jumlah yang besar yang merupakan kekayaan pribadi.²⁵

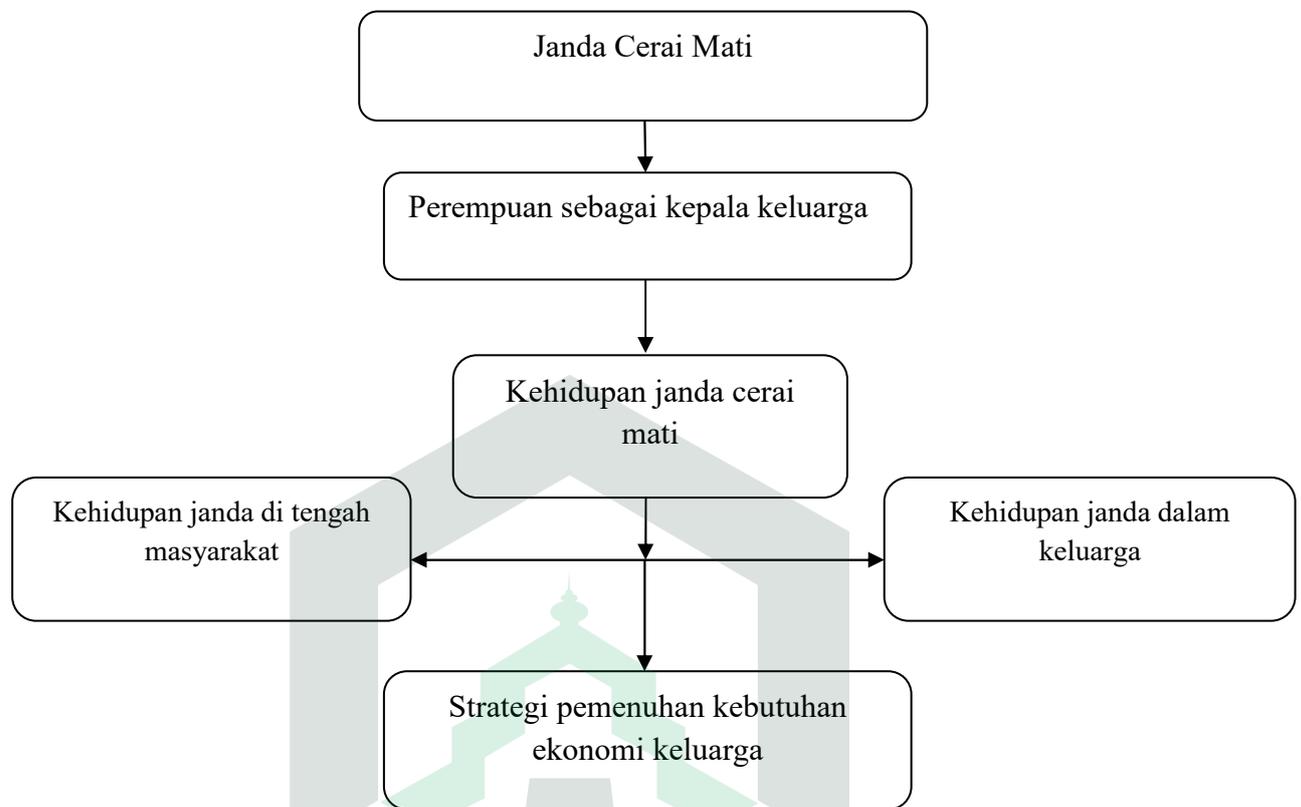
Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi, semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga, dan memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

26

²⁵Reza Octavian, Dijan Mardiaty, Hendra Winarsa, Ali Zaenal Abidin, Reni Hendriari, Gunartin, "Penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian keluarga" Vol 2 No.2 (Januari 5 2020): 109 <https://www.researchgate.net>

²⁶Gunartin, Denok Sunarsi, Syafaatul Hidayati, "Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias" Vol. 1 No.2 (Januari 10 2019) : 7-8 <http://openjournal.unpam.ac.id>

C. Kerangka Pikir

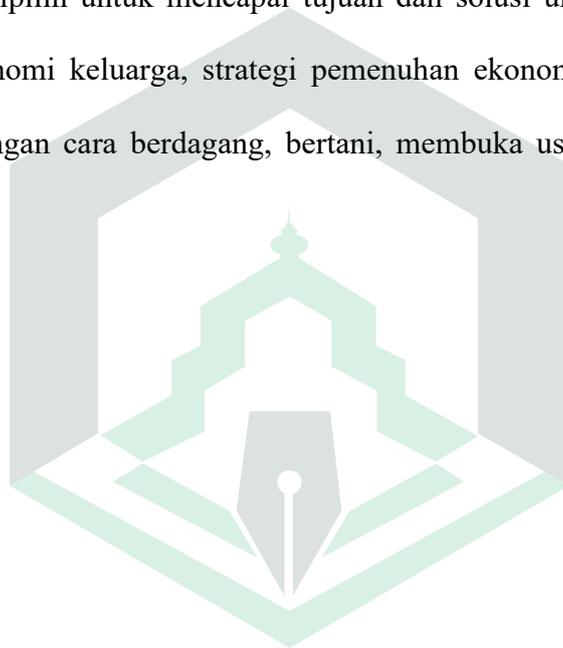


Fenomena janda sudah tidak asing lagi tentunya di kalangan masyarakat. Menjadi seorang janda adalah salah satu kondisi yang sebagian besar tidak diinginkan para perempuan. Janda harus menanggung beban hidup sendirian, mereka harus mengurus anak dan mereka juga harus menjadi kepala keluarga untuk anak-anak mereka. Ditinggalkan suami meninggal ataupun bercerai adalah penyebab perempuan menjadi janda.

Kondisi perekonomian pun tentunya berbeda antara masih ada suami dan sudah tidak ada suami. Tentunya dimana ia harus bisa memenuhi kebutuhan hidup bersama anak-anaknya dan bisa melewati itu semua tanpa ada peran sang ayah.

Kehidupan keluarga dan tekanan kemiskinan menyebabkan perempuan berperan ganda sebagai pencari nafkah dan menghidupi ekonomi keluarga. Seperti dengan bekerja atau meminjam uang untuk memenuhi kehidupannya ataupun mangajarkan anak-anaknya untuk hidup bersosialisasi, tidak berdiam diri tetapi melakukan aktivitas sendiri atau bersama.

Strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga merupakan suatu rencana yang dipilih untuk mencapai tujuan dan solusi untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi keluarga, strategi pemenuhan ekonomi kebutuhan keluarga disini yaitu dengan cara berdagang, bertani, membuka usaha, dan bekerja pada orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu system persepsi atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan kualitatif deskriptif dimaksud bukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu aspek, gejala atau keadaan. Harapan dengan metode ini penelitian yang dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan luas dan rinci.²⁷

B. Fokus Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah perempuan kepala rumah tangga yang ditinggal mati oleh suaminya (janda), dalam hal ini ditentukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Untuk memudahkan pengamatan dan konseptualisasi fokus penelitian, maka penelitian ini berfokus pada:

- a. Kondisi kehidupan para janda di Desa Tumbubara
- b. Strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi bagi keluarga

²⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.pd. “ Metodologi Penelitian Kualitatif” (Jawa Barat, Penerbit CV Jejak 2010 : 24

C. Definisi dan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi dan istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu.

2. Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai tingkat kesejahteraan, sehingga jika kebutuhan manusia tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka manusia mereka merasa tidak sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera.

3. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu (oikos) yang berarti keluarga, rumah tangga, dan (nomos) yang berarti peraturan, aturan, hukum.

4. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan

atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang.

5. Janda Cerai Mati

Janda cerai mati adalah seseorang yang ditinggal mati oleh suaminya dan belum kawin lagi.

6. Desa Tumbubara

Desa Tumbubara terletak pada Kabupaten Luwu Kecamatan Bajo Barat. Dimana desa Tumbubara mempunyai 3 dusun yaitu dusun salu kompi, dusun tumbubara, dan dusun karampa. Jumlah penduduk di Desa Tumbubara sebanyak 1130 jiwa, jumlah keluarga sebanyak 298 KK dan jumlah rumah sebanyak 223.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian merupakan bagian dari metodologi. Metodologi penelitian bisa digunakan ke berbagai macam risetdesain. Desain penelitian adalah pedomana atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana untuk menjawab masalah-masalah yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan dan memahami, I suatu masalah yang ada.²⁸

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh. Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama dari kata-kata bahasa, tindakan serta data tambahan

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terhadap informan penelitian. Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian ini kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau wawancarai.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tidak langsung mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder ini di peroleh melalui studi kepustakaan dari buku-buku maupun media internet dan melalui dokumen atau arsip sebagai bukti akurat telah melakukan penelitian. Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka unsur sumber data menjadi kunci dalam penelitian dengan berbagai

²⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya, Penerbit Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019) : 17

tambahan yang sesuai sehingga tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat akan tercapai.²⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka mulai dari perencanaan, pengumpulan data dan analisis data sampai penulisan laporan penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti.

Menyusun instrument merupakan langkah yang penting dalam pola prosedur penelitian. Instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh dilapangan dan telah disesuaikan dan fokus atau masalah penelitian. Mengklasifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan) semua pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan kelompok yang lainnya. Selanjutnya di reduksi (dipisahkan) dan kemudian di sajikan sesuai dengan uraian-uraian dalam setiap fokus atau masalah penelitian sampai tahap akhir membuat kesimpulan penelitian.³⁰

G. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisis dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulus melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

²⁹ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, .M.A “ Dasar Metodologi Penelitian” (Kediri, Diterbitkan oleh : Literasi Media Publishing 2015) : 14

³⁰Sugiyono, “ Metode Penelitian Kombinasi” (Cet, 4; Bandung Alfabeta,2013): 14

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengelolah data dengan cara membaca, memepelajari, dan mengkaji liture-liture berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah-masalah yang di telitih.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Observasi ini merupakan studi yang bersifat sistematis yaitu melakukan pengamatan aspek-aspek yang berkaitan dengan problem yang sebelumnya penulis merencanakan hal-hal apapun yang diamati agar masalah tersebut mudah dipecahkan. Dalam observasi ini penulis akan turun langsung ke lokasi untuk mengamati masalah apa yang terjadi dan memberikan solusi atas masalah tersebut, dan juga untuk mengetahui keadaan pada lokasi penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses pendapatan informasi dengan cara tanya jawab langsung dengan responden dan mendengarkan langsung informasi-informasi yang berkenan dengan masalah yang diteliti. Percakapan ini dilakukan olehdua pihak, yaitu pewancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

³¹Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi peningkatan ekonomi kaum janda di Desa Tumbubara.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data sangat diperlukan menjamin bahwa semua hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi memang benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini dapat menjamin bahwa dalam mendiskripsikan strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi janda sebagai orang tua tunggal di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat memerlukan jawaban yang jelas dari para responden, yakni dan tidak dapat diragukan lagi keabsahannya.

Keabsahan data dapat menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dan teknik data triangulasi. *Triangulasi* dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

³¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*” (Cet, 4; Bandung Alfabeta,2013): 16

Adapun triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teori. *Triangulasi* sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.³²

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud untuk mencari jawaban tentang permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif yang terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atau foto dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk memperoleh catatan ini, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

³²Albi Anggito & Johan Setiawan, . “ *Metodologi Penelitian dan Kualitatif*” (Jawa Barat, Penerbit CV Jejak 2018)214

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langka penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat dan membuang yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan akhir secara yang kemudiandilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dimaksudkan untuk lebih muda dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Data disajikan naratif dan table sebagai panduan informasi mengenai apa yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang di tarik segera di verifikasi

dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.³³



³³ Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Kediri, Diterbitkan oleh: Literasi Media Publishing 2015)121-124

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Tumbubara

Desa Tumbubara merupakan salah satu desa dari 9 yang ada di wilayah Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Desa Tumbubara pada awalnya dusun dari Desa Sampeyang. Karena adanya perkembangan penduduk dan untuk mendekatkan dan untuk mempermudah pelayanan masyarakat, maka dimekarkanlah dusun tersebut menjadi sebuah desa tahun 1990 dengan nama Desa Tumbubara.

b. Luas dan Letak Geografis

Desa Tumbubara merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 25,73 km². Secara geografis Desa Tumbubara berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Marinding
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Poringan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sampeyang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Saronda

Secara Administratif, wilayah Desa Tumbubara terdiri dari 3 Dusun, 2 rukun warga, dan 2 rukun tetangga

Secara umum Tipologi Desa Tumbubara terdiri dari (persawahan, perladangan, perkebunan, pertenakan, pertambangan/galian, kerajinan dan industri kecil, industry sedang dan besar, jasa dan perdagangan).

c. Keadaan Topografis

Topografis Desa Tumbubara secara umum termasuk daerah (landai atau darataan rendah, berbukit bergelombang, perbukitan terjal), dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Tumbubara diklasifikasikan kepada (daratan rendah 0-100 m dpl)/ daratan sedang (>100-500 m dpl)/ daratan tinggi (>500 m dpl).

d. Visi dan Misi Desa Tumbubara

1) Visi Desa Tumbubara

Terwujudnya Desa Tumbubara yang mandiri, sejahtera, religius berdasarkan ekonomi rakyat dan Pemerintah Desa yang professional.

2) Misi Desa Tumbubara

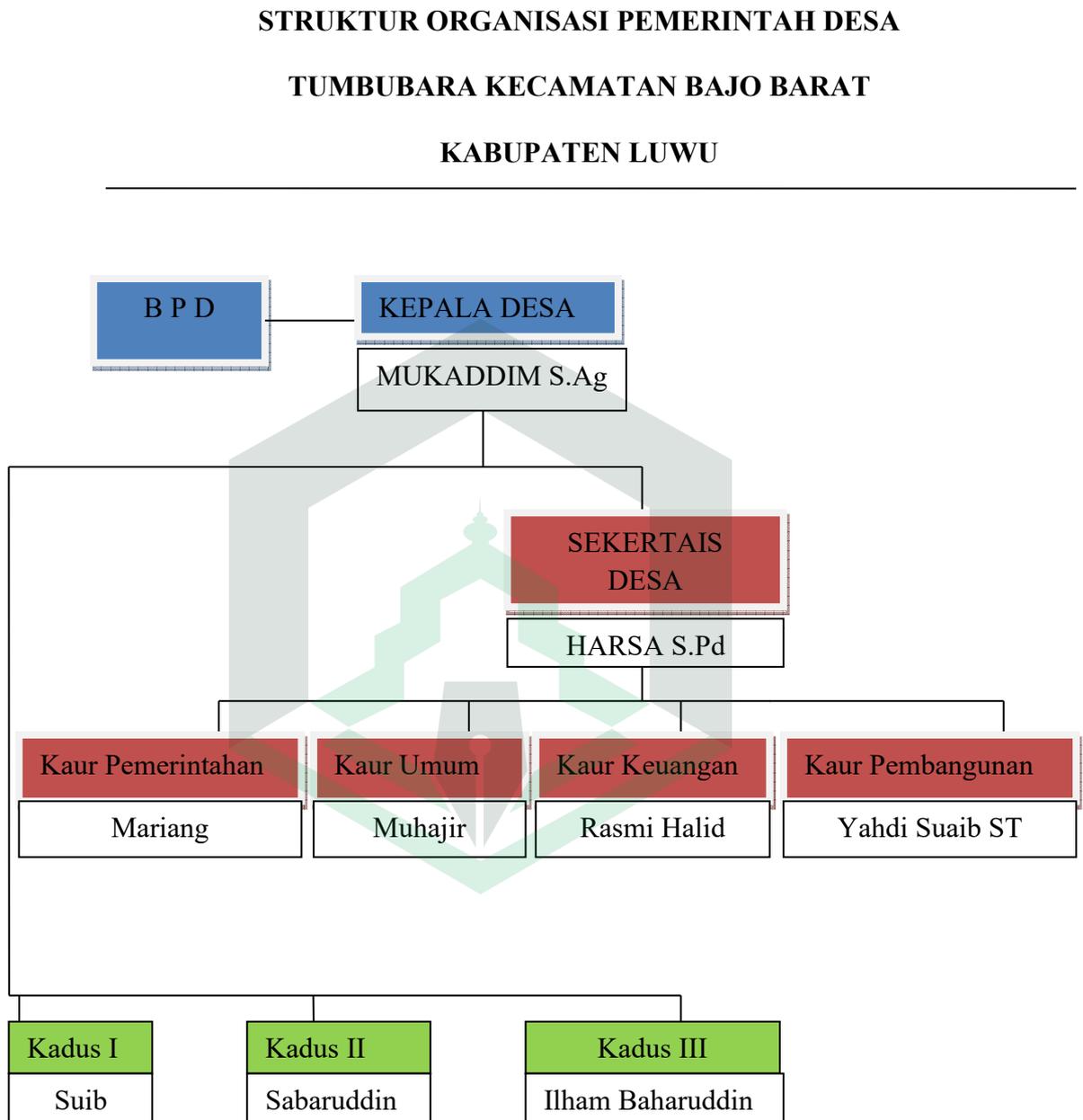
Terwujudnya kehidupan masyarakat Desa Tumbubara yang kuat secara politik, sejahtera secara ekonomi dan tangguh secara budaya berdasarkan nilai-nilai religious, demokrasi dan adat istiadat.³⁴

e. Sturuktur Organisasi

Setiap Desa atau instansi tidak lepas adanya struktur organisasi dimana orang-orang memainkan peran, dari manajemen hingga karyawan, terstrukturu dengan cara ini .

³³ Data profil Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu 2021

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tumbubara.



KEPALA DESA

MUKADDIM S. Ag

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah suatu unsure mutlak dalam suatu wilayah, dalam upaya pengembangan kegiatan ekonomi dan kelancaran pembangunan disuatu daerah sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang ada.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Kantor Desa	1
2.	Poskesdes	2
3.	Masjid	2
4.	MTS	1
5.	MI	1
6.	Taman Kanak-Kanak	1
7.	Lapangan	1
8.	PDAM	1

Jumlah	10
--------	----

Sumber Kantor Desa Tumbubara (2021)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Tumbubara yaitu kantor desa berjumlah 1 unit, poskesdes berjumlah 2 unit, masjid 2 unit, sekolah dasar 1 unit, sekolah menengah pertama 1 unit, taman kanak-kanak 1 unit, lapangan berjumlah 1 unit dan PDAM berjumlah 1 unit.³⁵

3. Lembaga Pemerintahan

Beralaskan data yang diperoleh dari kantor Desa Tumbubara menunjukkan bahwa lembaga pemerintah Desa Tolada yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, kepala perkara keuangan, kepalah perkara pemerintahan, kepala perkara pembangunan, kepala perkara umum, anggota, BPD.

Tabel 4.3 Lembaga Pemerintahan

No.	Lembaga Pemerintahan Desa	Pendidikan	Jumlah
1.	Kepala Desa	S1	1 oraang
2.	Sekertaris Desa	S1	1 orang
3.	Kepala perkara keuangan	SMA	1 orang
4.	Kepala perkara pemerintahan	D3	1 orang
5.	Kepala perkara pembangunan	S1	1 orang
6.	Kepala perkara umum	SMA	1 orang

³⁵ Data profil Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu 2021

7.	Anggota	S1, SMA	3orang
8.	BPD	S1, SMA	6 orang

Sumber Data Profil Desa Tumbubara tahun 2021

4. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu atau bertempat tinggal pada suatu tempat yang memiliki aturan yang mengikat sehingga dapat hidup berdampingan secara utuh dan diatur oleh kaidah yang berlaku di daerah tersebut.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Pembagian wilayah Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Tumbubara, Dusun Salu Kompi, dan Dusun Karampa.

Tabel 4.4 Jumlah penduduk sesuai dengan Dusun di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

No.	Nama Dusun	Jumlah (Orang)		Total	Kepala Keluarga
		L	P		
1.	Tumbubara	271	310	581	160
2.	Salu Kompi	120	111	231	60
3.	Karampa	172	146	318	78
Jumlah		563	567	1130	298

Sumber. Kantor Desa Tumbubara (2021)

Berdasarkan Tabels 4.4 diatas menunjukkan bahwa Desa Tumbubara terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Tumbubara, Dusun Salu Kompi dan Dusun Karampa dengan jumlah penduduk desa Tumbubara pada tahun 2021 ini tercatat 1130 jiwa dari 298 kepala keluarga yang terbagi atas 563 laki-laki dan 567 perempuan. Penyebaran penduduk terbagi di tiga dusun masing-masing, Dusun Tumbubara 581 jiwa, Dusun Salu Kompi 231 jiwa, dan Dusun Karampa 318 jiwa.³⁶

B. Hasil Pembahasan

1. Kondisi perekonomian janda cerai mati di Dea Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan mengenai masyarakat janda yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Usia Perempuan Janda Cerai Mati di Desa Tumbubara

Usia (tahun)	Jumlah (orang)
30-34	1
35-39	1
40-44	3
45-49	6
50-55	12

³⁶Data profil Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupten Luwu 2021

Total	23
--------------	----

Sumber : hasil wawancara di lapangan 2021

Dari data diatas bahwasanya wanita janda cerai mati di Desa Tumbubara berjumlah 23 orang. Dari jumlah 23 orang tersebut, sebanyak 1 orang yang berusia 30 sampai 34 tahun, 1 orang yang berusia 35 sampai 39 tahun, 3 orang yang berusia 40 sampai 44 tahun 6 orang yang berusia 45 sampai 49 tahun dan dan 12 orang yang berusia 50 sampai 60 tahun.

Dari data usia perempuan janda cerai mati di Desa Tumbubara dapat di ambil kesimpulan bahwa mayoritas perempuan janda di Desa Tumbubara masuk dalam kategori produktif sehingga dapat dikatakan mereka masih mampu bekerja.

Sedangkan untuk jenis pekerjaan perempuan janda di Desa Tumbubara dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6. data jenis pekerjaan janda cerai mati di Desa Tumbubara

Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)
Penjahit	2
Pedagang	5
Petani	7
Serabutan	9
Total	23

Sumber: hasil wawancara di lapangan 2021

Berdasarkan hasil data diatas bahwa mayoritas janda cerai mati di Desa Tumbubara bermata pencarian penjahit 2 orang, pedagang 5 orang, petani 7 orang, dan serabutan 9 orang.

Ada beberapa dimensi masalah yang dihadapi seorang janda cerai mati. Secara financial kematian selalu menyebabkan kesulitan ekonomi walaupun dalam beberapa kasus istri merupakan ahli waris dari suaminya, namun selalu ada biaya yang harus dikeluarkan misalnya untuk biaya dokter dan pembuatan makam.

Bagi seorang janda cerai mati kesulitan ekonomi, dalam hal ini pendapatan dan keuangan yang terbatas, merupakan permasalahan utama yang mereka hadapi. Karna tidak hadirnya suami sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah bagi keluarga, seorang perempuan harus mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab sendiri, termasuk mencari nafkah untuk dirinya dan anak-anaknya. Pada umumnya kondisi kehidupan para janda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Tumbubara itu berbeda-beda.

Menurut hasil penelitian peneliti para janda cerai mati di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu ini memiliki kondisi kehidupan dalam perekonomian yang berbeda. Pada umumnya keluarga janda cerai mati, awalnya merasakan kesedihan yang mendalam kemungkinan akan membawa dampak buruk bagi kehidupan janda cerai mati terutama yang memiliki anak. Tidak sedikit janda cerai mati di Desa Tumbubara tentunya mengalami hal yang sama. Namun, beberapa janda cerai mati memilih untuk tetap berusaha dan bekerja secara mandiri demi menyambung hidup dan masa depan anak-

anaknyanya, dan tidak ingin terikat oleh masa lalunya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Jannati sebagai janda cerai mati yang mempunyai usaha sendiri bahwa:

“kehidupan yang saya rasakan sekarang lebih baik. Saya tidak mau terikat oleh masa lalu, saya tentunya memilih untuk bekerja sendiri untuk kelangsungan hidup saya dan anak-anak saya. Awalnya memang berat, karena masih ada rasa ketergantungan sama suami, salah satunya ketergantungan ekonomi, dan Alhamdulillah sekarang saya sudah punya usaha sendiri meskipun hasilnya tidak seberapa yang penting bisa mencukupi kebutuhan saya dan anak-anak”

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kondisi kehidupan ibu Jannati sekarang sudah membaik ia memilih untuk mendirikan usaha untuk kelangsungan hidup keluarganya.

Hasil dari wawancara dengan ibu Denda selaku janda cerai mati yang bekerja sebagai petani mengatakan bahwa:

“sejak suami saya meninggal, saya melanjutkan pekerjaan suami saya sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pada saat itu adalah masa yang paling berat selama hidup saya, karena saya sebelumnya hanya dirumah saja sebagai ibu rumah tangga belum pernah merasakan jadi petani. Tapi anak saya jadi motivasi saya untuk terus menerus bekerja.

Berdasarkan uraian di atas kondisi perekonomian ibu Denda telah terpenuhi dengan bertani dan anak-anaknya yang menjadi sumber motivasi untuk terus menerus bekerja.

Hasil dari wawancara dengan ibu Nusia selaku janda cerai mati di Desa Tumbubara yang bekerja serabutan yang penghasilannya tidak menentu mengatakan bahwa:

“kondisi perekonomian saya sekarang ini sangat memprihatinkan karena saya tidak mempunyai pekerjaan yang tetap dan penghasilan saya dapatkan tidak menentu. Sedangkan saya mempunyai anak yang masih bersekolah”.

Berdasarkan uraian di atas kondisi perekonomian ibu Nusia tergolong dalam keadaan memprihatinkan karena dia hanya bekerja serabutan dan penghasilan yang ia dapatkan tidak tetap sementara itu ia mempunyai anak yang masih butuh biaya pendidikan.

Para janda cerai mati di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat juga mempunyai masalah kondisi perekonomian yang sangat memprihatinkan sehingga masalah pendapatan dan keuangan juga harus ia hadapi semenjak ditinggal mati oleh suami. Karena mencari nafkah dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya merupakan kewajiban sebagai kepala keluarga yang harus ia emban sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari data penghasilan janda cerai mati di Desa Tumbubara pada tabel dibawah ini :

Penghasilan perbulan (Rp)	Jumlah (orang)
Di bawah 1000.000	16
Di atas 1000.000	7
Total	23

Sumber : hasil wawancara di lapangan 2021

Berdasarkan data penghasilan perempuan janda cerai mati di Desa Tumbubara di bawah janda cerai mati yang berpenghasilan dibawah Rp.1000.000,-perbulan sebanyak 16 orang sedangkan janda cerai mati yang berpenghasilan di atas Rp.1000.000,- perbulan sebanyak 7 orang ..

2. Strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga janda cerai mati di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

Menjalankan peran sebagai kepala keluarga yang dipengaruhi oleh keadaan tuntutan pemenuhan ekonomi rumah tangga sehingga keadaan ini mau tidak mau harus dialami oleh seorang janda. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangga tergantung pada pekerjaan seorang ibu yang sebagai kepala keluarga dalam pembiayaan hidup anak. Ekonomi menjadi kunci dalam rumah tangga yang sangat diperlukan. Ekonomi menjadi hal yang mendasar yang menjadi kebutuhan dalam rumah tangga.

Fenomena janda tentunya sudah dijelaskan bagaimana kondisi ekonomi keluarga janda cerai mati di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat sangat dibutuhkan penyusuaian diri dalam menjalankan pengganti peran sebagai ayah dalam mencari nafkah dan sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Terlepas dari pada itu seorang janda juga menjalankan perannya dalam kehidupan sosial dalam masyarakat lingkungan tempat tinggalnya. Berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat serta keluarga yang seharusnya dapat dibicarakan dengan suami harus dipikir dan mencari solusi sendiri oleh seorang janda cerai mati. Namun hidup tetap harus

berjalan, janda cerai mati pun harus melakukan perubahan hidup dan keluarganya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Setiap kehidupan manusia selalu mengalami perubahan, misalnya perubahan manusia dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Perubahan hidup janda cerai mati terjadi membuat hak dan tanggung jawab sesuai bekerja atau mengusahakan segala cara demi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga sekarang janda cerai mati harus bekerja sendiri. Dan apabila suami sebelum meninggal ataupun bercerai suami dan istri sama-sama bekerja maka ekonomi tidak akan begitu sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dalam hal keseharian akan lebih mandiri mengusahakan dengan berbagai cara dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan lebih cermat dalam mengatur kondisi keuangan.

Sebagai kepala keluarga juga sebaik mungkin memberikan perhatian serta nasehat agar berjalan di jalan yang benar serta tidak merasakan kekurangan kasih sayang karena hanya ada satu orang tua. Dengan bimbingan dan kasih sayang dalam keluarga anak-anak akan lebih mengerti keadaan sehingga mereka pun menjadi anak yang mempunyai pribadi yang mandiri, lebih dewasa dan tidak bergantung kepada seorang ayah. Hal ini sebagaimana dengan teori tanggung jawab seorang ibu sekaligus seorang ayah untuk mengasuh anak-anaknya dengan baik.

Strategi kehidupan janda cerai mati adalah segala upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh seorang janda cerai mati dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dalam hal ini, strategi kehidupan janda

cerai mati di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu terbagi atas 3 bentuk yaitu pekerjaan pokok, mendirikan usaha, dan pemasukan tambahan dari anak yang sudah bekerja.

a. Pekerjaan pokok sebagai petani

Pekerjaan pokok merupakan hal utama yang diperhatikan seorang janda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dengan memiliki pekerjaan pokok, seseorang sudah bisa dikatakan mampu menghidupi dirinya sendiri, terlebih lagi jika pekerjaan pokok, tersebut memiliki penghasilan yang cukup banyak. Strategi kehidupan janda dalam keluarganya di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat ini tentunya menjadikan pekerjaan pokok sebagai prioritas dalam mencari nafkah.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tumbubara ada berbagai pekerjaan pokok yang dilakukan oleh perempuan janda cerai mati di Desa Tumbubara diantaranya bekerja sebagai petani. Seperti yang di kemukakan oleh ibu Denda.

“Kami disini di Desa Tumbubara banyak juga yang bekerja sebagai petani atau berladang. Kalau semacam saya ini kerjanya sebagai petani. Tapi sawah yang saya kerja adalah milik saya sendiri ada juga milik orang lain. Tentunya kalian sendiri tau kalau bekerja sebagai petani itu penghasilannya tidak menentu tergantung hasil panen, seperti padi itu paling bisa di panen 4 bulan sekali. Biasanya sekali panen itu, bisa di dapat sampai 100 kilo, itu pun 100 kilo, yang 30 kilo itu kami jual, sisanya yang 70 kilo disimpan untuk buat makan kami selama 4 bulan. Tapi kalo sayuran bisa di panen 2 bulan sekali, biasanya sebagian kami jual dan sebagian kami pake buat makan. Kalo dibilang cukup, cukup tidak cukup yah harus di cukupi, kami harus hemat.”

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan ibu Denda adalah bertani diantaranya menanam padi, menanam sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pembagian waktu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai kepala keluarga adalah tantangan yang umumnya dialami oleh setiap janda yang ingin bekerja. Menjadi ibu rumah tangga adalah tanggung jawab yang tidak mudah di emban, terlebih lagi jika dijlankan secara bersamaan menjadi kepala keluarga dan pencari nafkah. Hal ini tentunya menjadi tantangan terberat bagi setiap janda, karena tentunya dapat mempengaruhi penghasilan keuangannya..

b. Mendirikan Usaha

Mendirikan usaha yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha-usaha kecil sampai yang besar yang didirikan oleh para janda cerai mati untuk mengolah kehidupan rumah tangga. Dalam hal ini berupa usaha yang didirikan oleh janda cerai mati seperti mendirikan usaha menjahit, warung makan, warung sembako, jual- jual kue keliling, jual gula merah, dan buruh pasar adalah bentuk pengolahan kehidupan keluarga yang dilakukan oleh para janda cerai mati di Desa Tumbubara.

Sebagaimana yang dikatan oleh Ibu Jannati bahwa setelah tidak ada suami kondisi keuangan mereka memang menurun, karena memang sudah tidak ada lagi suami yang menjadi tulang punggung keluarga terpaksa beliaulah yang mencari nafkah untuk keluarganya, untung ada

peninggalan suami yang bisa dijual untuk di jadikan modal usaha warung sembako tersebut.

Berdasarkan uraian diatas strategi yang digunakan ibu Jannati dalam memenuhi kebutuhan keluarganya ialah membuka usaha sembako.

c. Berhutang

Berhutang adalah sala satu cara yang dilakukan perempuan janda cerai mati di Desa Tumbubara untuk memenuhi kebutuhan. Biasanya berhutang merupakan solusi terakhir yang mereka lakukan apabila terjadi memang sangat membutuhkan uang. Sementara penghasilan dari pekerjaan yang mereka lakoni tidak cukup untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya.

Sebenarnya banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perempuan janda. Selain kebutuhan ekonomi, seorang janda juga harus memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Kebanyakan mereka berpendapat bahwa terkadang penghasilan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk makan saja. Begitupun dengan jandacerai mati di Desa Tumbubara. Ada janda yang mengatakan bahwa penghasilan yang mereka dapatkan hanya sekedar cukup untuk makan saja. Untuk biaya pendidikan anak terkadang kurang. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan perempuan janda cerai mati di Desa Tumbubara mereka berhutang untuk biaya penndidikan anaknya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Nusia.

“penghasilan saya dapatkan dari mendulang emas itu tidak menentu akan tetapi kebutuhan saya sehari-hari syukur Alhamdulillah bisa terpenuhi namun untuk biaya pendidikan anak saya tidak mencukupi terpaksa saya berhutang ke tetangga untuk memenuhi biaya pendidikan anak saya. Nanti pada saat menjual emas hutangnya dibayar”.

Berdasarkan uraian di atas strategi yang dilakukan ibu Nusia adalah bekerja serabutan dan apabila penghasilan yang didapatkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah anaknya dalam keadaan mendesak ia akhirnya meminjam uang ke keluarga atau tetangga terdekatnya..

Terkait teori di atas strategi yang diterapkan oleh janda cerai mati berusaha untuk mencapai suatu kehidupan yang sejahtera dan layak seperti kebanyakan rumah tangga lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

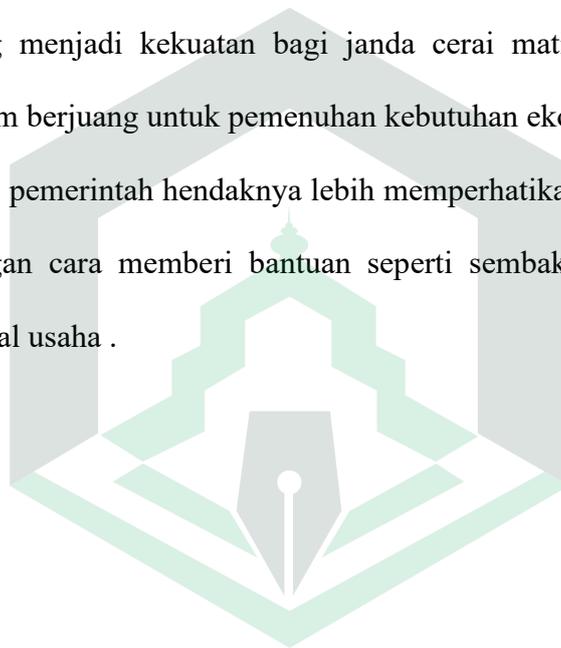
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti uraikan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian janda cerai mati di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu tentunya berbeda-beda. Para janda yang awalnya menjadi ibu rumah tangga tentunya tidak terbiasa dengan pengalihan kondisi tersebut. Awalnya kehidupan mereka sangat sulit tetapi mereka berusaha untuk bangkit dari itu semua. Berbeda halnya dengan janda yang mempunyai pekerjaan sampingan untuk membantu suami, jadi mereka tinggal melanjutkan pekerjaan itu saja. Kondisi perekonomian mereka pun cukup tergolong sejahtera.
2. Strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi janda cerai mati di Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu sebagai janda cerai mati yaitu mereka harus bekerja. Ada yang bekerja sebagai petani misalnya menanam padi, menanam sayur-sayuran ada juga yang bekerja sebagai pedagang mendirikan usaha seperti warung sembako, menjual kue keliling, menjahit dan bekerja serabutan dan lain-lain .

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi ibu yang berstatus janda hendaknya selalu ikhlas dan semangat dengan berbagai persoalan hidup, tetap berjuang demi anak-anak dan mengambil proses hikmah atas cobaan hidup yang dijalani dan selalu berfikir positif dalam permasalahan baik di ruang lingkup keluarga maupun di kalangan masyarakat dengan penyusunan diri walaupun berat karena harus menanggung seorang diri.
2. Bagi masyarakat hendaknya memberikan dukungan moral dan spiritual yang menjadi kekuatan bagi janda cerai mati agar tetap semangat dalam berjuang untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya
3. Bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan lagi nasib para janda dengan cara memberi bantuan seperti sembako BLT dan pinjaman modal usaha .



PANDUAN WAWANCARA
STRETEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA
JANDA CERAI MATI DI DESA TUMBUBARA KECAMATAN
BAJO BARAT KABUPATEN LUWU

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Pekerjaan :

II. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Seputar Kondisi Kehidupan Janda Cerai mati

1. Sudah berapa lama ibu menjadi seorang janda?
2. Apa penyebab ibu menjadi seorang janda ?
3. Pada usia berapakah ibu menjadi seorang janda?
4. Ibu punya berapa orang tanggungan anak?
5. Anak yang ibu tanggung belum bersekolah, sudah bersekolah, sudah tamat sekolah?
6. Apakah ibu mempunyai anak yang sudah bekerja?
7. Bagaimana kondisi perekonomian ibu setelah tidak ada suami?
8. Apakah ibu mempunyai pekerjaan tetap?
9. Pekerjaan apa saja yang ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
10. Apa saja kendala yang dialami ibu saat ini menjadi seorang janda?
11. Adakah yang membantu perekonomian ibu saat ini?
12. Bagaimana kehidupan ibu di tengah masyarakat?
13. Apakah ibu merasa kesulitan saat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

B. Pertanyaan Seputaran Strategi Pemenuhan Janda Cerai Mati

1. Ibu kan punya anak yang masih jadi tanggungan kira-kira apakah penghasilan ibu itu cukup untuk biaya kebutuhan sehari-hari?
2. Apakah penghasilan yang ibu dapatkan kira-kira bisa untuk mencukupi biaya pendidikan anak ibu yang bersekolah?
3. Bagaimana cara atau strategi ibu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
4. Tindakan apa yang ibu lakukan ketika perekonomian ibu tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan?
5. Kalau misalkan penghasilan yang ibu dapatkan jika tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari apa yang ibu lakukan agar kebutuhan hidup ibu dan keluarga ibu terpenuhi?
6. Kalau misalkan sudah bekerja dan sudah berhutang tapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, kira-kira apa yang ibu lakukan?
7. Apakah ibu mendapat bantuan dari pemerintah?
8. Biasanya adakah bantuan dari lembaga non pemerintah untuk para perempuan janda ?
9. Bagaimana pekerjaan ibu yang harus jalani bisa diceritakan karakteristik pekerjaan ibu?
10. Kalo misalkan ibu bekerja kira-kira apakah ibu masih bisa bereperan sebagai ibu rumah tangga yang juga harus mengurus anak?
11. Sejak kapan ibu mengerjakan pekerjaan ini? Dari memang masih ada suami sudah bekerja seperti ini, apakah karena ditinggal suaminya makanya bekerja seperti ini?

Daftar Pustaka

- Abduh Muhammad Tuasikal, Msc “ Kumpulan Amalan Ringan” November 3 2019
- Al Arif Nur Rianto, Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Anggito Albi, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif Jawa Barat, Penerbit CV Jejak 2010
- Ariesta, Firdaus, Sri Rahmadani, Strategi Janda Muda dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup di Jorong Lubuak Kapiék Nagari AIA Amo Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Agustus 2 2018 : 7
- Ananstasia Diana dan Lilis Setaiawati Akuntansi Keuangan Yogyakarta: Andi 2017
- Dapertemen Agama RI Al-qur'an dan terjemahan
- Denok Sunarsi, Gunartin, Syafaatul Hidayati, Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias Vol. 1 No.2 Januari 10 2019
- Data profil Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat Kabupten Luwu 2022
- Erda Fitriani, Fina Fina, Kehidupan Janda di Negeri Koto San Vol.3, No.3 Agustus 14 2020
- Hakimi, “Strategi Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi” Singkawang, Penerbit Guepedia 2020
- <https://rumaysho.com/2019/nov/03>.
- Hoiril Sabariman, Siti Kholifah, “ Menjada sebagai Model Resiliensi Perempuan” Vol.4 No.1 April 30 2020

- Kholifah, Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Bagi Keluarga Janda di Desa Karang Pakis Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang (Studi kasus: Wanita (Janda cerai mati) Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Karang Pakis Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang 8 juni 2019
- Lisdayanti, “Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut 13 April 2019
- Mesra B, Ibu Rumah Tangga dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Vol.11 No.1 Juni 10 2019
- Mira, Strategi Bertahan Hidup Janda di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” (Universitas Negeri Makassar), 7 juni 2019
- Muhammad Abduh Tuasikal, Kumpulan Amalan Ringan, November 03 2019
- Nurul Fathul Yanti, Strategi Bertahan Hidup Janda Muda Di Desa Terara Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. 2021
- Observasi Langsung di Kantor Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat pada tanggal Juni 28 2021
- Octavian Reza, Dijan Mardiaty, Hendra Winarsa, Ali Zaenal Abidin, Reni Hendriari, Gunartin, “Penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian keluarga” Vol 2 No.2 Januari 5 2020
- Prathama Raharja “ Teori Ekonomi Mikro suatu Pengantar” Jakarta Fakultas Ekonomi : 2006
- Rahardjo Adisasmita Teori-Teori Pengembangan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah Yogyakarta Graha Ilmu 2013
- Rijal Khairun, Problematika Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone 2019
- Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif Surabaya, Penerbit Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019

Siti Kholifah, Hoiril Sabariman, “Menjanda sebagai Model Resiliensi Perempuan”
Vol. 4 No. 1, April 30 2020

Siyoto Sandu, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian Kediri, Diterbitkan oleh
: Literasi Media Publishing 2015

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi Cet, 4; Bandung Alfabeta, 2013

Sunarsih, 2020 Stigma Janda Dalam Judul Berita Media Daring Pada Masa
Pandemi Covid-19 (Institut Teknologi Sumatera), Vol. 4 No.2 2020

Tadaro Michael, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Jakarta, Erlangga 2000

Tim Mahasiswa S2 PE UNESA “ Teori Pemikiran Ekonomi” (Surabaya, Penerbit
Guepedia The First On-Publisher in Indonesia 2019

Zuriani Ritonga, Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi), Yogyakarta, Penerbit
Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama 2020

